

Pengaruh Metode Blended Learning dalam Penerapannya dan Sisi Negatif Penggunaan Jangka Panjang

Feni Melina Suandari^{1✉}, Rizky Suganda Putra², Via Erista Nurjanah³

Abstract

The blended learning method is basically a combination of the advantages of face-to-face and virtual learning. The blended learning method is a simple learning method that combines various delivery methods, teaching models and learning styles. Blended learning can give students the flexibility to freely choose when and where to access teaching materials. This study aims to analyze the effectiveness and influence of blended learning methods in the future. The method used is a systematic review of the literature. The results of the compilation of several articles on blended learning at the education level, the researchers reduced the articles so that the literature review was in accordance with the topics contained in this article. Based on the research results obtained, to increase student effectiveness there are several supporting elements such as face-to-face, independent learning, online media, tutorial materials, collaboration, smooth internet connection, capable devices, and evaluating learning. With some of these elements can create effectiveness in blended learning learning methods.

Keywords: Blended learning, learning outcomes, the effect of blended learning

Pendahuluan

Pendidikan tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan tertinggal. Oleh karena itu, pendidikan pada dasarnya merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara memajukan dan memfasilitasi kegiatan belajarnya. Selama proses pembelajaran, peran aktif guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar sangat penting. Peran aktif siswa dan guru mengarah pada keberhasilan belajar yang maksimal.

Belajar pada hakikatnya berarti membangun interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator juga dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat media dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa mencapai standar akademik (Husamah,2014: 4). Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab guru adalah menciptakan kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Masalah pembelajaran di kelas seperti kebosanan, kegagalan memahami materi yang diberikan atau siswa bermain sendiri dapat diantisipasi jika guru kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran (Widyaningsih, 2010:3). Hal ini membuat siswa lebih mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu aspek tersebut adalah penggunaan teknik pembelajaran. Tujuan penggunaan teknik

pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran sehingga hasil belajarnya lebih baik. Setiap orang dapat belajar lebih mudah ketika mereka menemukan gaya belajar yang cocok untuk mereka. Oleh karena itu, gaya belajar siswa ini harus menjadi salah satu kajian guru ketika merancang program pembelajaran.

Saat ini teknik pembelajaran yang digunakan yaitu Blended Learning. Blended Learning menggabungkan pertemuan tatap muka dan online menjadi satu kegiatan pembelajaran yang terintegrasi (Husamah, 2014:12). Model pembelajaran ini menggabungkan model pembelajaran konvensional dengan teknologi. Jika penyediaan bahan ajar hanya terfokus pada pengajaran tatap muka, siswa dapat menjadi bosan ketika menerima pembelajaran atau tidak memiliki waktu untuk materi tambahan, sedangkan saat ini dengan teknologi dan komunikasi, siswa dapat belajar di mana saja, kapan saja dan di mana saja.

Blended learning ini bertujuan untuk menggabungkan sifat model pembelajaran yang digunakan internet yaitu keterbatasan waktu, biaya rendah, dan kemudahan bagi siswa kapan saja, di mana saja untuk membuka materi pembelajaran dan tugas pendidik. Selain itu, model blended learning dapat menambah waktu belajar siswa dan mengulang materi pembelajaran. Blended learning dapat memberikan siswa fleksibilitas untuk bebas memilih kapan dan dimana mengakses bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan pengaruh metode blended learning di masa yang akan datang. Dengan latar belakang tersebut kami membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Blended Learning dalam Penerapannya dan Sisi Negatif Penggunaan Jangka Panjang”.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif menggunakan kajian kepustakaan dimana penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada saat ini. Artikel ini menyoroti pengaruh blended learning dan kemungkinannya dalam penggunaan yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh dalam penerapan

Blended learning merupakan metode pembelajaran dimana menggabungkan dua pola pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan teknologi dan pembelajaran melalui tenaga pengajar. Menurut Anang (2021), secara sederhana dapat dikatakan bahwa blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka yaitu pembelajaran yang dilakukan

secara konvensional dengan metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan demonstrasi, dan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung belajar mandiri serta memungkinkan peserta menjadi lebih aktif dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Adapun Blended learning merupakan gabungan pembelajaran langsung dan pembelajaran daring/online, peserta didik harus mencari gaya belajar yang aktif sesuai dengan dirinya, pembelajaran ini memperkuat pembelajaran teknologi masa kini. (Hussin et al., 2017).

Dapat di simpulkan bahwa pola dalam metode belajar blended learning konsepnya menggunakan penggabungan dari metode konvensional dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Dari konsep pencampuran pola dalam metode belajar tersebut ialah pencampuran dari pembelajaran yang di lakukan secara konvensional dengan kelas daring yang di harapkan semua peserta didik mampu aktif dengan menemukan cara belajar yang sesuai untuk dirinya, dan pengajar berperan untuk menjadikan suasana kelas menjadi tertib, tidak membosankan, dan mengampu peserta didik agar terjalin suatu kegiatan yang membangun sarana maupun prasarana dalam pengetahuan untuk setiap peserta didik.

Dengan metode Blended learning dapat meningkatkan sebuah mutu dan kapasitas jumlah dalam belajar, karena penggabungan antara teknologi dan interaksi manusia sehingga mengembangkan pembelajaran (Al Aslamiyah et al., 2019).

Pembelajaran dengan metode blended learning bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran sehingga hasil dari kegiatan belajar tersebut dapat menjadi lebih baik. Lebih dari itu pembelajaran metode ini dapat membangun interaksi sosial yang diantaranya adalah membentuk karakter sosial antara pengajar ataupun peserta didik lainnya dan dalam proses penataran materi dapat menggunakan media-media online maupun tatap muka langsung.

Dampak dari pembelajaran menggunakan metode blended learning memberikan kemandirian belajar yang baik dengan waktu belajar yang fleksibel untuk mengakses waktu dan tempat pelajaran.

Metode Blended Learning dapat di bedakan menjadi 6 model, yaitu seperti berikut :

- Menggunakan Model Sistem Tatap Muka Yang Terkontrol

Seluruh peserta didik dapat menggunakan sistem teknologi informasi yang telah tersedia di berbagai platform internet untuk mendapatkan materi yang ada. Tidak terpaku hanya di dalam sebuah kelas untuk mendapatkan sebuah materi melainkan dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi yang telah berkembang untuk mendapatkan materi materi di luar kegiatan kelas.

- Menggunakan Model Sistem Rotasi

Dalam model belajar seperti ini, dengan melakukan penggabungan dan melakukan sebuah rotasi sistem tatap muka dengan pembelajaran secara daring namun tetap adanya kontrol yang dilakukan pengawas.

- Menggunakan Model Sistem Pelenturan

Dimana peserta didik di perbolehkan dan di bebaskan untuk mencari sebanyak-banyaknya ilmu pengetahuan dari media online, internet, dan browser semacamnya yang nantinya mereka akan membuat sebuah kelompok diskusi untuk mendiskusikan dan bertukar pikiran apa saja informasi yang mereka ketahui.

- Menggunakan Model Sistem Perputaran Secara Online

Materi yang akan di berikan di dalam sebuah ruangan lab berupa mentahan dari materi tersebut. Dengan mengaktifkan koneksi wifi yang telah di sediakan untuk di pergunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik lainnya maupun dengan pengajar.

- Menggunakan Model Sistem Kombinasi Diri

Peserta didik yang di harapkan untuk mengikuti kegiatan kelas yang di kombinasikan dengan kelas daring dan konvensional. Kegiatan belajar mengajar tidak terpaksa masuk ke ruangan akan tetapi bebas dimana saja.

- Menggunakan Model Sistem Pengendalian Secara Online

Metode dengan model di kontrol penuh dengan jarak jarak jauh menggunakan internet yang dimana pengajar dapat memberikan dan mengunggah materi di media online. Dengan cara seperti itu peserta didik tidak ketinggalan materi yang telah di sampaikan.

Pembelajaran dengan metode blended learning muncul sejak adanya perkembangan teknologi informasi yang dimana sumber informasi mudah di akses oleh pembelajaran secara daring maupun offline. Dengan cara menggabungkan kecanggihan teknologi yang sudah berkembang seperti, mengakses media cetak online, melalui blogger dan web yang membahas materi yang sama.

Untuk meningkatkan efektivitas peserta didik, terdapat beberapa unsur penunjang seperti tatap muka, belajar mandiri, media online, materi tutorial, kerja sama, koneksi internet yang lancar device yang mumpuni, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan beberapa unsur tersebut dapat tercipta efektivitas dalam metode pembelajaran dengan blended learning.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa blended learning lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dengan sistem tatap muka maupun dengan sistem e-learning atau pembelajaran online. Itu dibuktikan dalam salah satu penelitian yang dilaksanakan di salah satu Sekolah

Dasar yaitu SDN Singawada II dalam penerapan salah satu model pembelajaran blended learning yang bernama model sistem rotasi dimana model ini pelaksanaannya secara bergilir.

Langkah-langkah yang ditempuh SDN SINGAWADA II untuk menerapkan model pembelajaran Blended Learning yaitu:

1. Setiap kelas, siswa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B
2. Guru membuat jadwal mengenai pelaksanaan model pembelajaran blended learning ini dengan ketentuan kedua kelompok tersebut tidak melaksanakan pembelajaran secara bersama-sama di sekolah.
3. Pelaksanaan tatap muka (luring) dan daring dapat dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Apabila pada hari senin kelompok A melaksanakan tatap muka di sekolah, maka kelompok B melaksanakan pembelajaran secara daring di rumah masing masing.
4. Kemudian di hari selanjutnya yaitu hari selasa, siswa yang melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah yaitu kelompok B, sedangkan kelompok A melaksanakan pembelajaran daring di rumah masing-masing.
5. Penjadwalan tersebut terus dilakukan secara bergantian.

Langkah-langkah tersebut sudah terbukti dapat dijadikan sebagai solusi untuk memperbaiki metode pembelajaran berbasis blended learning serta Metode blended learning ini juga di nilai efektif karena untuk mengembangkan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan agar tercipta hasil yang optimal.

Untuk meningkatkan efektivitas peserta didik, terdapat beberapa unsur penunjang seperti tatap muka, belajar mandiri, media online, materi tutorial, kerja sama, koneksi internet yang lancar device yang mumpuni, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan beberapa unsur tersebut dapat tercipta efektivitas dalam metode pembelajaran dengan blended learning.

Kelebihan dari metode blended learning ini ialah waktu yang fleksibel, tidak takut untuk terlambat dalam penyampaian materi, pembelajaran menjadi mudah karena banyak sekali referensi yang tersedia di internet, semua materi yang telah di upload dapat di gunakan oleh siapa saja, dapat memanfaatkan materi materi dari media online lain, dan kebebasan untuk mempelajari materi secara mandiri, waktu untuk bertukar pikiran dengan yang lain menjadi fleksibel, memperluas materi pengetahuan dengan memanfaatkan fasilitas internet, dan pembelajaran yang menjadi optimal dengan hasil yang sesuai.

2. Sisi negatif dalam jangka panjang

Di dalam sebuah metode maupun strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sangat lumrah jika di dalam nya tidak ada sisi atau dampak negatif atau kekurangan yang ada di metode blended

learning ini, berikut sisi atau dampak negatif jika metode blended learning ini digunakan dalam jangka panjang terhadap kondisi tumbuh kembang anak atau siswa sekolah dasar menurut ceny (2013):

- a). Anak-anak bisa ketergantungan terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi
- b). Anak-anak akan cenderung mengerjakan tugas sendiri dengan bantuan internet dari pada belajar berkelompok yang disitu banyak sekali hikmah-hikmah yang terkandung dalam nilai kebersamaan.
- c). Dapat terpengaruh kedalam pergaulan yang tidak baik karena kurang control dari teman ataupun dari orang tua.
- d). Salah satu dampak negatif televisi adalah melatih anak untuk berpikir pendek dan bertahan berkonsentrasi dalam waktu yang singkat (short span of attention).
- e). Anak-anak bisa saja secara tidak sengaja mengakses situs-situs pornografi.
- e). Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (face to face).
- f). Kemungkinan besar tanpa sepengetahuan orangtua, anak 'mengkonsumsi' games yang menonjolkan unsur-unsur seperti kekerasan dan agresivitas. Banyak pakar pendidikan berpendapat bahwa games berbau kekerasan dan agresi ini akan menjadi pemicu munculnya perilaku-perilaku agresif dan sadistik pada diri anak

Untuk menghadapi masalah masalah yang di jelaskan dalam masalah ini, peran orang tua sangatlah penting. Karena disini peranan dari kedua orang tua sangatlah penting. Kedua orang tua diharapkan dapat membimbing dan mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan Teknologi. Sehingga anak-anak dapat mengerti hal apa saja yang termasuk hal yang baik.

Kesimpulan

Dengan mengetahui berbagai model dalam metode blended learning seorang pendidik harus mampu memilah model yang cocok dan baik diterapkan dalam kondisi apapun dan menjadikan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Serta disisi lain bahwa Perkembangan teknologi bukanlah suatu hal yang dapat kita hindari. Karena dengan adanya perkembangan teknologi hidup kita akan terasa lebih mudah. Kita bisa mengirim pesan dengan mudah, mengirim dan mencari informasi dengan cepat dan mudah.

Namun dibalik semua kemudahan tersebut kita harus memerhatikan pengaruh positif dan negatif dari Teknologi. Agar kita bisa mengetahui batasan-batasan apa saja yang yang boleh dilakukan dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh sebab itu kita harus memerhatikan, mengawasi dan

membimbing anak-anak yang menggunakan Teknologi, sebagai pencegahan terhadap pengaruh negatif dari perkembangan teknologi.

Persembahan

Puji syukur atas berkah dan rahmat-Nya sehingga artikel yang berjudul “Pengaruh Metode Blended Learning dalam Penerapannya dan Sisi Negatif Penggunaan Jangka Panjang” dapat diselesaikan. Terimakasih kepada kelompok ini yang sudah bekerja sama dalam proses pembuatan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Surani, D. (2019, May). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 456-469).
- Simandalahi, L., Silaban, P. J., & Sinaga, R. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA KELAS V SD. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(5).
- Masitoh, S. N., Yuliyanti, I. D., Lestari, U. D. A., & Fitriyah, C. Z. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Melalui Media Whatsapp dalam Menumbuhkan Critical Thingking pada Siswa SD. *FKIP e-PROCEEDING*, 115-120.
- Widyaningsi, O., & Nugrahen, D. C. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 143-156.
- Husamah, H. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Widiara, I Ketut. 2018. *Jurnal "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital"*.
- Ceny. Artikel "*Pengaruh Pengembangan Teknologi Informasi Terhadap Tumbuh Kembang Anak*". Diakses pada 31 Oktober 2021, dari <https://id.scribd.com/document/348588996/Contoh-Artikel-Non-Penelitian>
- Nurzain, Novia. 2021. Artikel "*Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning di SDN Singawada II*". Diakses pada 31 Oktober 2021, dari <https://www.kompasiana.com/novianurzain/6162d9c124da9227947a6652/langkah-langkah-penerapan-model-pembelajaran-blended-learning-di-sdn-singawada-ii>
- Stiyawan, Wahyu. 2021. Artikel "*Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Setelah Pandemi Covid-19*". Diakses pada 31 Oktober 2021, dari

<https://m.kumparan.com/wahyu-stiyawan-1611828431045114571/penerapan-metode-pembelajaran-blended-learning-setelah-pandemi-covid-19-1v4HsrvBNVC>

Ahmad Kholiqul Amin. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. Jurnal Pendidikan Edutama.

Nazaruddin, Anang. 2021. Artikel Ilmiah "*Teknologi Pembelajaran Dalam Blended Learning*". Diakses pada 23 November 2021, dari <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/teknologi-pembelajaran-dalam-blended-learning-anang-nazaruddin>.